
BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume 7 Nomor 1 , 2022

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM IMPERFECT : KARIR, CINTA, DAN TIMBANGAN

Risqina Aprilia Nur Fariza*, Atiqa Sabardila

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21 Jun 2021

Accepted: 21 Okt 2022

Published: 29 Okt 2022

Keyword: tindak tutur, tindak tutur ekspresif, film.

ABSTRACT

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan apa yang ingin dirasakan oleh penutur. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode ini. Data dalam penelitian ini mengadopsi bentuk dialog dalam film "Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan". Penutur menggunakan tindak tutur untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud atau tujuan yang harus disampaikan kepada mitra tutur, yaitu khalayak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur ekspresif dalam film "Imperfect: Karir, Cinta Dan Timbangan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak jenis tindak tutur ekspresif. Penelitian ini menemukan empat tindak tutur ekspresif dalam film "Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan", yaitu: (1) tindak tutur menghina, (2) tindak tutur kritis, (3) tindak tutur mengeluh, dan (4) memuji tindak tutur.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sarana komunikasi antara penutur dan mitra suara. Dalam bahasa, penutur ataupun mitra tutur harus menjaga kesantunan dalam berkomunikasi. Dengan demikian, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Dalam komunikasi, tujuan penutur ingin dicapai melalui kata-kata yang akan disampaikan kepada pasangan suaranya.

Bahasa juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain, mengungkapkan minat atau pengaruhnya untuk memberitahu orang lain agar memahami apa yang kita maksud.

* Corresponding author.

E-mail addresses: apriliasiqina@gmail.com (Risqina Aprilia Nur Fariza)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Keberadaan bahasa mencakup hampir semua bidang kehidupan, karena kehidupan, pengalaman, perasaan, dan pikiran seseorang hanya dapat diketahui jika diungkapkan melalui bahasa. Dalam komunikasi, manusia tidak hanya akan mengucapkan suara-suara yang mengandung kata-kata, tetapi juga menampilkan tindakan untuk mengekspresikan diri melalui suara-suara tersebut.

Tanya jawab merupakan bentuk yang tidak terpisahkan dalam proses komunikasi, dan keduanya sangat erat kaitannya. Jika seseorang bertanya tentu akan ada jawaban, jika seseorang memiliki pertanyaan, maka tentunya orang yang bertanya akan mengharapkan jawaban. Dalam perilaku verbal, Anda harus bersikap sopan dan tidak menyinggung atau menyinggung orang yang akan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan yang dianggap tidak sopan atau menghina orang yang ditanyakan tentunya sangat buruk, karena orang yang ditanyakan tersinggung dan tidak mau menerimanya, sehingga orang tersebut tidak akan mendapat jawaban sama sekali.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang sengaja dilakukan oleh penutur, sehingga tuturan tersebut dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap apa yang dikatakan dalam tuturan tersebut, dan memiliki berbagai fungsi atau makna di dalamnya. Tindak tutur ekspresif memiliki banyak jenis dan fungsi, antara lain kritik, keluhan, celaan, ucapan selamat, terima kasih, sanjungan, dan permintaan maaf.

Ringkasnya, sangat menarik untuk mempelajari "jenis-jenis tindak tutur ekspresif dalam film tidak sempurna: karir, cinta, dan skala". Meskipun telah ada penelitian sebelumnya tentang tindak tutur, mereka belum mempelajari tindak tutur pada film "Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan" dan macam-macam tindak tutur ekspresif di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang dilakukan penutur secara sengaja sebagai bentuk evaluasi terhadap apa yang dituturkan, serta memiliki berbagai fungsi dan makna di dalamnya. Ada beberapa jenis dan fungsi tindak tutur, antara lain kritik. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa teks, gambar, bukan angka. Penelitian ini menerapkan teknik yang bertingkat di dalam dalam proses pendataan, dengan metode yang digunakan yaitu mendengarkan. Data yang digunakan berupa film tidak sempurna: okupasi, cinta, dan skala dalam perilaku tutur penutur untuk menjelaskan maksud yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis yang dilakukan para peneliti dalam film "Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan" dalam penelitian ini dihasilkan empat jenis tindak tutur ekspresif yaitu : (1) tindak tutur menghina, (2) tindak tutur kritis, (3) Tindak tutur mengeluh, dan (4) Tindak tutur pujian.

Pada penelitian terhadap Film *Impefect: Karir, Cinta & Timbangan* ditemukan beberapa bentuk tindak tutur ekspresif. Berikut ini disajikan kutipan percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Tindak Tutur Ekspresif Menghina



1)

Teman Mama Rara 1 : "Hai, kamu kayanya gendutan yaa? ah gapapa, seger kok."

Teman Mama Rara 2 : "Kamu tuh punya pacar nggak sih?"

Rara : "Ada tante."

Pada tuturan (1) yang disajikan pada kalimat di atas, dapat terlihat dengan jelas bahwa kutipan data tersebut mengandung perilaku tuturan ekspresif yang menghina. Kata-kata tebal "**Hai, kamu kayanya gendutan, ya?**" Dalam kutipan percakapan, itu adalah tanda dari tindak tutur ekspresif yang menghina. Tindak tutur ekspresif menghina adalah kata-kata ejekan dimaksudkan untuk mengolok-olok lawan bicara. Teman Mama Rara 1 mengatakan dalam percakapan itu bahwa Rara tampak gemuk. Meskipun dia tidak bermaksud menghina Rara dalam kata-katanya, itu pada dasarnya tampak seperti penghinaan, tetapi menggunakan unsur bertanya pada Rara.

Selain data di atas, penelitian tentang ketidaksempurnaan: pekerjaan, cinta, dan timbangan juga menemukan data serupa lainnya. Data tersebut disajikan dalam dua paparan data berikut.



2)

Wiwid : "Wih, bubur lagi ya?"

Irene : "Ra, inget lemak. Eh, tapi gapapa deh nutrisi buat ibu hamil."

Fey : "Lo nggak protes tuh dibilang ibu hamil?"

Rara : "Ntar kalo gue protes dibilang baper, serba salah."

Dalam kalimat yang disajikan (2), kutipan dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif menghina. Irene berkata "**Ra, inget lemak. Eh, tapi gapapa deh nutrisi buat ibu hamil.**" Dalam dialog itu, itu merupakan penghinaan terhadap kalimat yang diungkapkan oleh mitra tutur sebelumnya.

Irene mengeturkan tuturan yang bermakna menghina Rara saat baru saja tiba ke kantor. Diketahui Rara di hina oleh Irene karena melihat Rara datang membawa sekotak bubur untuk sarapan di kantor. Melihat kondisi tubuh Rara yang sekarang ini, irene menuturkan sekaligus mengingatkan kepada Rara bahwa apa yang dimakan Rara mengandung lemak dan bisa membuat tubuh Rara semakin gendut dan juga Irene membandingkan tubuh Rara seperti ibu hamil. Hal itu menunjukkan tindak tutur ekspresif menghina.



3)

Teman Mama Rara 1 : "Rara? Kamu Rara?"

Teman Mama Rara 3 : "Kamu ke dokter siapa?"

Teman Mama Rara 2 : "Kamu sedot lemak ya?"

Rara : "Enggak kok tante, aku Cuma olahraga sama jaga makan aja."

Pada tuturan (3) yang dipaparkan, kutipan tadi bisa diklasifikasikan dalam tindak tutur ekspresif menghina. Kata "**Kamu sedot lemak ya?**" Dalam dialog tersebut merupakan penghinaan terhadap kalimat yang diungkapkan oleh mitra tutur sebelumnya.

Teman Mama Rara 2 tidak bermaksud menghina Rara yang berubah drastis dari gendut menjadi kurus, meskipun dalam tuturannya terkesan seperti menghina Rara. Teman Mama Rara seperti terkejut melihat perubahan yang terjadi kepada Rara.

Tindak Tutur Mengkritik

4)



Marsha : "Hai Ra, sepatu lo lucu juga."

Rara : "Thanks."

Marsha : "**Tapi coba deh pake heels, pasti lebih kece.**"

Fey : "Dia takut keserimpet, udeh deh sha!"

Tuturan itu (4) disebut tindak tutur ekspresif mengkritik dilantarkan tindak tutur tersebut menunjuk pada suatu kritikan yang dituturkan oleh Marsha pada Rara "**Tapi coba deh pake heels, pasti lebih kece.**" Evaluasi kalimat yang diucapkan Marsha tentang tindak tutur tersebut menyebutkan bahwa Rara lebih kece menggunakan heels daripada sepatu slip on yang digunakan Rara, karena orang-orang kantor dominan menggunakan heels bagi perempuan.

Tindak Tutur Mengeluh



5)

Lulu : "Kalo makan coklat biasanya banyak pikiran nih."

Mama Rara : "Kalo ada masalah dicari solusinya kalau kaya begini bukan makin bener malah makin gendut."

Lulu : "Kakak kenapa? Berantem sama Kak Dika?"

Rara : "Enggak masalah kantor, udah deh Lu!"

Lulu : "Iya, coba cerita dulu ke Lulu siapa tahu nanti Lulu bisa kasih saran."

Rara : **"Ini masalah orang jelek Lu kamu nggak bakal ngerti!"**

Rara : **"Atasanku resign. Harusnya aku yang gantiin tapi yang kepilih malah yang lebih cantik, lebih keren."**

Mama Rara : "Selama ini pasti kamu pikir mama yang lebih jahat sama kamu. Orang-orang diluar sana bisa lebih jahat kak. Mama nyuruh kamu jaga makan, rawat badan itu semua buat kamu bukan buat mama! ini buktinya kan? Sebetulnya secara kemampuan kamu yang paling layak tapi jadi kalah bersaing."

Tuturan Rara (5) merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh. Tindak tututr tersebut adalah ekspresif mengeluh karena menjelaskan ekspresi murung sekaligus kesal melalui tuturan yang disampaikan. Dalam dialog tersebut, Rara mengeluh tentang dirinya sendiri yang tidak bisa menggantikan posisi atasannya yang resign dari kanotr dikarenakan kondisi fisik Rara yang jelek. Bosnya tidak bisa menaikkan jabatan Rara karena otak saja tidak cukup, penampilan juga harus cantik.



6)

Teddy : "Lu kenapa sih stres banget kaya lagi dikejar hutang?"

Dika : "Emang lagi dikejar hutang, nyokap gue."

Teddy : "Oh, sorry ya."

Dika : "Sebenarnya gue lagi cari duit agak lebih banyak sih, kalo mislanya motret-motret kaya gini kan lo tahu sendiri majalah berapa sih duitnya?"

Teddy : "Ya lo harus ngambil resiko kayak gue dulu."

Dika : "Ikut-ikut lomba?"

Teddy : "Ya emang nyebelin sih, effort diawal udah gitu belum tentu menang."

Dika : "Ya, okelah..."

Tindak Tutur Memuji



7)

Dika : "Gimana dah? Kamu rambutnya gini aja?"

Lulu : "Iya gini aja gapapa kan kak?"

Dika : "Oh gapapa, kenapa emang?"

Lulu : "Ya lagi ngga PD soalnya ada jerawat."

Dika : "Kalo jerawat mah gampang nanti bisa aku"

Lulu : "Iya tapi muka aku bulet."

Dika : "Kata siapa Lu?"

Lulu : "Kata orang-orang di ig, kata George, kata mamah. Semuanya bilang kalo aku itu chubby."

Dika : "Ya terus kalo chubby kenapa? Gue suka, kaya Rara dulu. Sorry boleh ngga? Bentar ya."

(Dika mencoba benerin rambut Lulu)

Dika : "**Nah kan, kamu tuh cantik.**"

Tuturan (7) yang disampaikan Dika kepada Lulu merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Menurut Dika, Lulu cantik dengan menjadi apa dirinya sendiri. Disamping itu, Dika mencoba meyakinkan Lulu bahwa dia cantik meskipun banyak orang yang bilang dia chubby dan menjadi percaya diri dengan dirinya sendiri tanpa mendengar perkataan orang lain.



8)

Marsha : **“Ra, lo keren banget Ra. Kali ini gue serius! Selamat ya.”**

Rara : “(memeluk Marsha) Makasih ya. Yaudah gue kesana dulu ya.”

Irene : **“Selamat ya Ra.”**

Rara : “Thank you.”

Tuturan (8) yang disampaikan Marsha dan Irene kepada Rara merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Marsha menyampaikan pendapatnya tentang proyek yang dijalankan Rara begitu keren dan sukses. Kemudian Marsha memberi selamat kepada Rara atas apa yang telah dicapai Rara selama ini di kantornya, begitu juga dengan Irene yang mengucapkan selamat kepada Rara.



9)

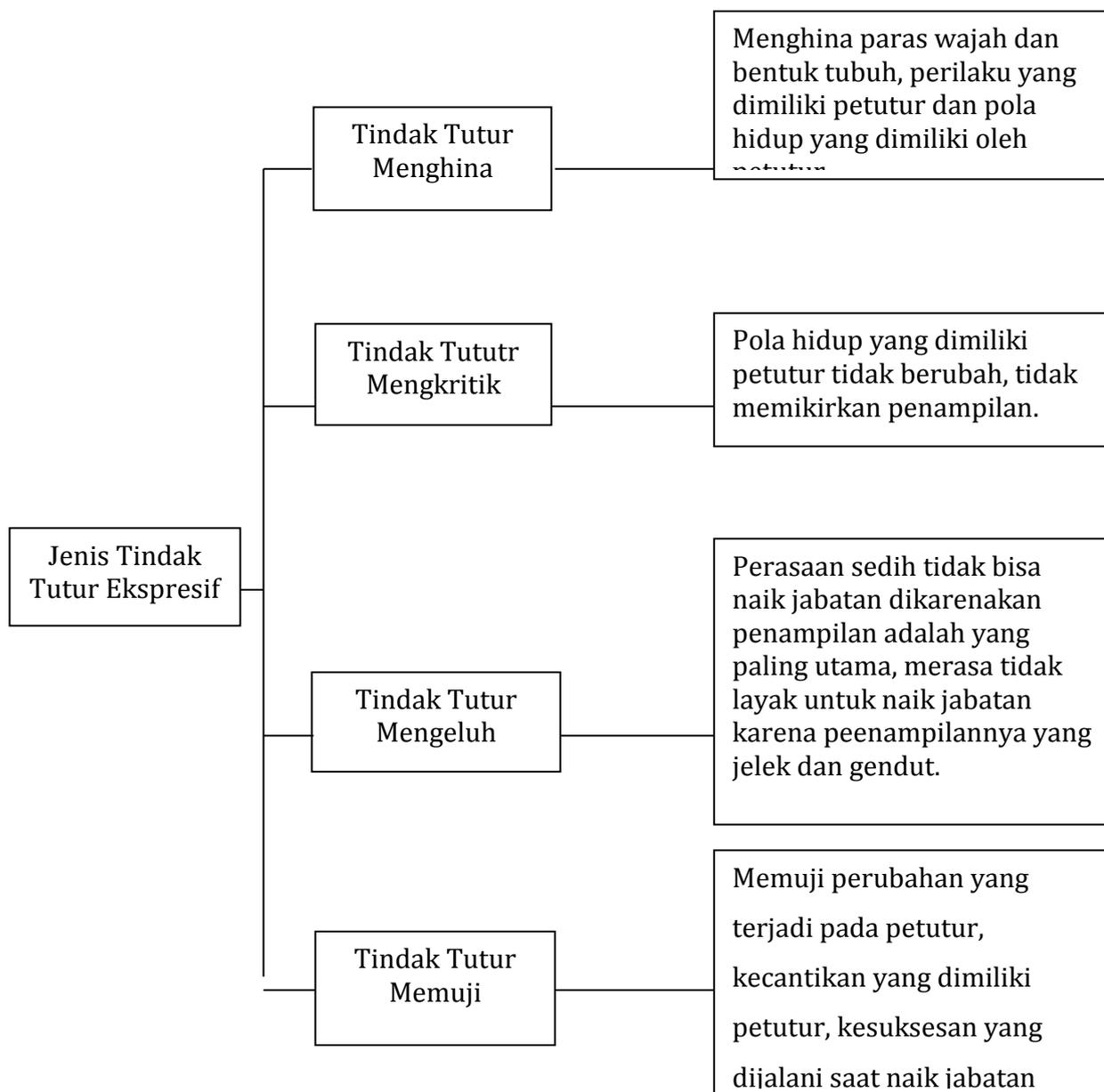
Ibu Ratih : **“Abang hebat! Motretnya jago.”**

Dika : “Yang penting utangnya yang beres.”

Ibu Ratih : “Makasih ya Bang.”

Dika : “Iya sama-sama.”

Tuturan (9) yang disampaikan Ibu Ratih merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Ibu ratih memberi pujian tentang foto pameran yang dihasilkan Dika sangat keren dan jago dalam memotret.



PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif dalam film “Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan” dapat dikemukakan seimpulan dan saran sebagai berikut.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tindak tutur ekspresif dalam film “Imperfect: Karir, cinta, dan Timbangan”, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis tindak tutur ekspresif. Tindak tutur yang dianalisis, dalam karakter dalam film “Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan” memiliki makna positif dan negatif. Tindak tutur ekspresif banyak

mengandung makna negatif, seperti hinaan dan kritik. Penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif berupa tuturan ekspresif: (a) menghina dalam konteks: menghina paras wajah dan bentuk tubuh, perilaku yang dimiliki petutur dan pola hidup yang dimiliki oleh petutur, (b) mengkritik dengan konteks: pola hidup yang dimiliki petutur tidak berubah, tidak memikirkan penampilan, (c) mengeluh dengan ciri: perasaan sedih tidak bisa naik jabatan dikarenakan penampilan adalah yang paling utama, merasa tidak layak untuk naik jabatan karena penampilannya yang jelek dan gendut, (d) memuji dalam ciri: memuji perubahan yang terjadi pada petutur, kecantikan yang dimiliki petutur, kesuksesan yang dijalani saat naik jabatan menjadi manajer.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dapat diketahui tindak tutur ekspresif dalam film “Imperfect: Karir, Cinta, dan Timbangan” berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemanfaatan tindak tutur ekspresif yang maksimal akan menciptakan berbagai ekspresif dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk masyarakat khususnya anak muda, sebaiknya tidak menggunakan tindak tutur ekspresif menghina terutama mengenai fisik seseorang seperti yang telah dipaparkan dalam artikel di atas. Sebab, ada kemungkinan kalimat berupa hinaan dapat menyakiti hati orang lain.

Selain itu, sebagai anak muda sebaiknya tidak terlalu sering menggunakan tindak tutur mengeluh seperti yang telah dipaparkan dalam artikel. Sebab, dengan mengeluh justru akan membuat pikiran semakin tidak stabil serta menyebabkan overthinking yang justru akan mengganggu aktivitas sehari-hari.

Dalam beberapa situasi, tidak disarankan untuk menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik meskipun secara tersirat. Meskipun hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar orang yang dikritik dapat merubah kebiasaan kurang baik, misalkan pola hidup yang tidak berubah dan tidak memikirkan penampilan. Namun, kritik seperti itu hanya akan membuat orang lain semakin tidak percaya diri.

Tindak tutur memuji sangat disarankan untuk digunakan, sebab dengan pujian biasanya orang lain akan menjadi lebih termotivasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, H. (2020). *Strategi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Pedagang dalam Menerima dan Menolak Pembeli Di Pasar Aur Kuning Bukittinggi*. 15(2), 253–262.
- Astuti, S. P. (2020). *Kesantunan Berbahasa dalam Whatsapp di Lingkungan Rukun Tetangga*. 15(4), 546–557.
- Ayuri, S. M., Juita, N., Studi, P., & Indonesia, S. (n.d.). *TINDAK TUTUR ILOKUSI PESERTA DISKUSI DALAM ACARA ILC (INDONESIA LAWYERS CLUB) DI STASIUN TELEVISI TV ONE EDISI KASUS DUGAAN KORUPSI SETYA NOVANTO*.
- Bahasa, P. P. (2010). *Penggunaan tindak tutur ekspresif kalangan remaja di kota palu*. (1).
- Comedy, S. U., Comedy, S. U., & Comedy, S. U. (n.d.). *ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM WACANA STAND Priya Prayoghan Pratama atau sering dipanggil Babe Cabita adalah tokoh Stand Up Comedian , youtuber , dan aktor film genre komedi yang cukup terkenal*. Babe. 6(4).
- Dina, F., & Sari, P. (n.d.). *Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara*. 1(2), 1–14.
- Ichsan, M. H., Bahasan, P. P., Indonesia, S., & Surakarta, U. M. (2020). *NILAI NILAI KEPRIBADIAN TOKOH MINKE DALAM ROMAN*. 3(2), 81–84. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.40958>
- Indonesia, S. (2020). *Prinsip kerja sama grice pada percakapan film*. 4, 222–232.
- Kota, W., & Sumatera, D. I. (n.d.). 1, 2, 3.
- Lampung, U. M., Pagar, J. Z. A., & No, A. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “ Tilik (2018)” Edo Frandika : Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “ Tilik (2018).”* (14).
- Maghfiroh, D. L., & Zawawi, M. (2020). *Resistensi Perempuan dalam Film For Sama : Kajian Timur Tengah Perspektif Feminisme Naomi Wolf*. 15(4), 506–520.
- Membaca, J., Rimbing, J., & Kapoh, R. J. (2020). *DI KABUPATEN MINAHASA DALAM PERCAKAPAN*. 5(April), 43–52.
- Murti, S., Muslihah, N. N., Sari, I. P., Studi, P., Bahasa, P., Mayor, J., ... Lubuklinggau, K. (2018). *DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG SUTRADARA TYA SUBIAKTO SATRIO*.
- Nov, R., Nov, R., & Dec, A. (2020). *Ifi Erwhintiana Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 089634639644*. 6, 177–195.
- Pada, I., Madrasah, G., & Negeri, A. (2020). *No Title*. 5(2), 157–165.
- Pronounce, F. I., Chuck, Y. O. U., Karya, L., & Dugan, D. (n.d.). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya P-ISSN: 2302-5778 E-ISSN: 2580-3255 200–206*.
- Ramadhani, N. E., Juita, N., Studi, P., & Indonesia, S. (1996). *INDONESIA LAWYERS CLUB DI STASIUN TELEVISI TVONE*.
- Sma, P. (2021). 1, 2, 3. 10(1), 59–73.
- Squarepants, S., & Stephen, K. (2018). *No Title*. 2, 216–245.
- Timur, K. L., Timur, K. L., & Timur, K. L. (n.d.). *Kata Kunci : 233–241*.
- Tindak, A., Direktif, T., Film, D., Lari, K. U., Pantai, K. E., Riri, S., ... Sma, X. I. (2020). *No Title*. 7(2), 192–203.
- Tutur, T., Dalam, D., Monty, K., Sebagai, T., Bahan, A., Teks, A., ... Sma, X. I. (2020). *Ak u i ngi n i bu pulang*. 8(2), 123–136.
- Tutur, T., Dan, K., Debat, D., & Pilpres, C. P. (2019). *ISSN : 2302-3538*. 8(1), 36–51.
- Vani, M. A., & Sabardila, A. (2020). *KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA GENERASI MILENIAL*. 90–101.

Wiji, B., Prasasti, D., & Mujiyanto, G. (2020). *Kesantunan Pengajuan Pertanyaan pada Tuturan Ilokusi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang*. 15(2), 147–158.

Wulansafitri, I., Studi, P., Indonesia, S., Bahasa, J., & Bahasa, F. (2020). *Jurnal Sastra Indonesia KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TUTURAN FILM MY STUPID*. 9(1), 21–27.